

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Wisata Religi Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

1. Sejarah Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Dusun Kauman ialah suatu dusun yang terdapat di Kabupaten Kudus persisnya di Kecamatan Kudus kota dimana nyaris tiap dikala senantiasanya marak didatangi oleh orang dari luar wilayah Kabupaten Kudus. Perihal ini diakibatkan terdapatnya makam Sunan Kudus yang terdapat pas di area Dusun Kauman, Mayoritas orang datang buat berkunjung ke makam Sunan Kudus.

Posisi tempat bermukim dari warga kauman merupakan pakauman yang maksudnya tanah tempat bermukim para kalangan yang setelah itu lebih diketahui dengan julukan suatu desa ataupun julukan dusun, jadi warga Kauman tercipta sebab terdapatnya aspek keimanan dan pertalian darah(terdapatnya pertemuan kedudukan kepegawaian) semacam aku dalem, alhasil warga kauman mengarah mempunyai watak yang tertutup. Tiap warganya melempangkan jalinan kebersamaan semacam dalam upacara keagamaan, pernikahan, serta lain- lain Terdapatnya sifat tertutup ini dilatarbelakangi oleh perasaan superioritas yang diakibatkan oleh akibat status sosial serta kepemimpinan keagamaan yang lebih muncul dibanding dengan wilayah lain.¹

Nama Kauman sama nama desa yang sungguh religi, sebutan Kauman umumnya area yang bersebelahan dengan masjid pada biasanya ataupun gelar buat desa yang amat agamis. Dusun Kauman posisinya bersebelahan dengan Langgar Al- Aqsa. Masjid di dusun Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus ini jadi fakta kemajuan serta peperangan Islam masuk Indonesia, paling utama Kabupaten Kudus. Bangunan ini yang mempunyai

¹ M Izzudin, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

jauh 6. 333 centimeter, luas 2. 777 centimeter, tinggi 1. 700 centimeter, alhasil mempunyai luas bangunan 1. 723, 8426 m persegi serta berdiri dilahan 6. 325 m persegi.²

Atap Masjid yang berupa limas, maksud dari piramida takir itu sendiri bagi agama Hindu merupakan selaku arah kiblat sebab arah kiblat orang Hindu merupakan gunung. Sebab itu Sunan Kudus membuat atap masjid berupa limas berarti buat menarik warga Bersih biar masuk Islam serta menarangkan dewa itu tidak cuma di gunung melainkan di masjid pula terdapat. Pancuran yang ada di masjid mempunyai nilai- nilai aset dari Hindu, setiap pancurannya dihiasi dengan relief arca selaku bunga pelengkap estetika, pada bunga pancuran yang sedang asli itu dialih fungsikan buat menyertu(wudhu) saat sebelum shalat dicoba yang sampai saat ini sedang terdapat serta berperan dengan bagus.

Konon sejarahnya di area langgar hingga ringin merupakan dulu kala merupakan gelar telaga setelah itu di bendungan oleh Kanjeng Sunan Kudus jadi darat serta dibuat Menara. Di dalam Menara ada sumur yang populer dengan sebutan sumur panguripan namun sumur itu telah ditutup.

Kata Menara diambil dari kata manara. Adapun kata menara adalah berasal dari bahasa Arab “Manaruh” yang bermakdus lokasi meletakkan sinar diatas (mercusuar), awalan “ma” mengarahkan ke lokasi. Jadi perkataan Menara dari asal kata “nar” (api) atau “nur” (cahaya), menjadi “Al- Manar” tempat cahaya. Namun setelah itu memiliki peringatan yang lain ialah lokasi yang dipakainya oleh muadzin buat beradzan memanggil orang berdoa. Bentuk menara masjid Kudus merupakan lain dari pada wujud menaramenara masjid yang lain. Sebab wujud bangunannya nyata membuktikan terdapatnya akibat seni bangunan era pra- Islam.

Menara Kudus dibangun oleh Raden Ja’ far Shodiq yang lebih diketahui dengan Sunan Bersih. Sunan Bersih ketika berhaji, beliau mampu di Baitul Maqdis(al- Quds)

² M Izzudin, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

memahami Islam, sehabis balik di Kudus bawa batu prasasti berbicara Arab tertanggal 956 H(1549 Meter) terpasang di Mihrab(orang Bersih mengatakan pengimaman) Masjid Menara Kudus. Kala Sunan Kudus terletak di Baitul Maqdis, terjalin wabah penyakit memadamkan(pageblug) alhasil atas kemampuannya bisa diberantasnya. Oleh Amir Palestina(guru Sunan Kudus) berikan daya selaku hadiah menghuni wilayah di Palestina yang dipindahkan ke Jawa.³

Tahun pendirian Menara Kudus berkaitan dengan prasasti berbicara arab yang tercatat di prasasti batu berdimensi luas 30 centimeter serta jauh 46 centimeter diatas mihrab serta catatan pada pilar di atap bangunan yang terbeset candrasangkala yang bersuara“ gapuro cacat ewahing jagad” yang berkualitas nilai 1685 Masehi. Tetapi pula terdapat pakar yang berspekulasi Menara dibentuk pada era ke- 16. Sebaliknya julukan Kudus sendiri berawal dari tutur Al Quds semacam suara inskripsi yang ada di atas mihrab Masjid Menara Kudus, yang dapat menarangkan kalau penggagas masjid itu bernama Ja’ far Shodiq. Serta langgar itu diberi julukan masjid Al Aqsa ataupun Al Manar, serta kotanya diucap pula dengan Al Quds(Kudus yang maksudnya bersih).⁴

2. Letak Geografis

Secara geografis Desa Kauman terletak diantara 110° 40’ 52” Bujur Timur dan diantara 6° 48’ 06” Lintang Selatan sampai dengan luas pemukiman 1,7887 ha/m2 terbagi atas 0,7610 ha/m2 luas persamaan umum, 0,3600 ha/m2 luas kuburan, serta terdapat situs sejarah dan museum 1,21 ha yang aktif dimanfaatkan.

Ada pula batasan area Dusun Kauman Kecamatan Kota Kudus yakni:⁵

- a. Sisi utara berbatasan dengan Desa Kajeksan

³ Moh. Rosyid, *Islam dan Kearifan Lokal: Kajian Tradisi Khoul Sunan Kudus*, (Jurnal Studi Keislaman Vol 19, No. 2, 2019), 287.

⁴ Syafwandi, *Menara Masjid Kudus: dalam Tinjauan Sejarah dan Arsitektur*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 18 .

⁵ M Izzudin, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

- b. Sisi timur berbatasan dengan Desa Langgar Dalem
- c. Sisi selatan berbatasan dengan Desa Janggalan
- d. Sisi barat berbatasan dengan Desa Damaran

Situasi geografis Dusun Kauman yang penting terletak pada rute pinggiran ataupun terletak di pusat kota yang ialah rute pemasukan khususnya dalam aspek perekonomian, alhasil warga Kudus menyangka Dusun itu selaku jantung kota Kudus sebab marak dengan bermacam kegiatan perdagangan serta pabrik.

Area yang mengitari lingkungan Masjid Menara merupakan rumah- rumah masyarakat setempat(Dusun Kauman). Ada pula batas- batas yang memisahkannya dengan rumah- rumah masyarakat setempat tidak nyata sebab terdapat yang dipisah dengan jalur kecil terdapat pula yang antara dinding lingkungan Masjid Menara dengan rumah masyarakat sudah jadi satu. Dusun Kauman ialah dusun kecil dengan jumlah masyarakat 395 orang yang terdiri dari 195 orang pria serta 200 orang wanita.⁶

3. Struktur Pemerintahan Desa Kauman dan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunat Kudus

Struktur pemerintahan ialah cerminan dengan cara analitis mengenai hubungan kerja serupa dari bagian satu dengan bagian yang lain, dalam usahanya guna menggapai tujuan. Sesuai dengan peraturan Desa Kauman Nomor 2 Tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja pemerintahan desa bagan organisasi pemerintah desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus ditunjukkan pada bagan sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya masyarakat desa kauman yang unggul dan Islami.

Misi : Pembangunan fisik maupun non fisik yang berorientasi pada kualitas masyarakat yang Islami (memiliki menatap an aqidah, kekhusukan ibadah serta keluhuran akhlaq, sehat dan berwibawa).

⁶ Arsip dokumentasi Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun 2021, dikutip tanggal 28 Januari 2023

Struktur Organisasi Desa Kauman Kecamatan Kota
Kabupaten Kudus :⁷

Kepala Desa	: M Izzudin
Sekretaris Desa	: -
Kaur Keuangan	: Fika Rachmawati
Kaur Pemerintahan	: M Lukman Hakim
Kaur Umum	: Niken Setyo Rini
Kasi Pemerintahan	: -
Kasi Pembangunan & Pemberdayaan Masyarakat	: -
Kasi Kes Ra	: -

Yayasan Masjid Menara& Makam Sunan Bersih berdiri pada tahun 1980, yang dibuat oleh pengasuh Masjid setempat, yayasan ini terdapat di Dusun Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Yayasan Masjid Menara& Makam Sunan Kudus ialah suatu Organisasi Masyarakat Sosial yang bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan semacam menjaga serta melestarikan peninggalan peninggalan Sunan Kudus serta pula melanjutkan perjuangan Sunan Kudus ialah buat berceramah dalam ajaran Islam. Tidak hanya itu dalam aktivitasnya dalam keimanan ataupun sosial bagus pada pengunjung ataupun pada warga sekitar.

Struktur Kepengurusan Yayasan Masjid Menara &
Makam Sunan Kudus (YM3SK) :⁸

Ketua Yayasan	: Drs. H. EM Nadjib Hassan
Sekretaris	: H. Muhammad Fatkhan
Bendahara 1	: KH. Arifin Fanani
Bendahara 2	: Drs. H. M Zainuri Bahnan, M.S.I
Seksi perlengkapan dan perawatan	: H. Tauhid Ag
Seksi kemasjidan dan Makam	: H. Farhan Lutfi

⁷ Hasil Dokumentasi di Kantor Kepala Desa Kauman pada tanggal 22 Januari 2023.

⁸ Hasil Dokumentasi Struktur Kepengurusan Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus (YM3SK) pada tanggal 24 Januari 2023.

Susunan pengurus kelompok sadar wisata Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus :⁹

Pelindung	: Kepala Desa Kauman
Penasehat	: Pengurus YM3SK Mc. Fatchan
Ketua Umum	: Niken Setyo Rini
Ketua	: M. Lukman Hakim Dyah Ayu Yuliani
Sekretaris	: Nailly Fauziyyah Fika Rachmawati
Bendahara	: Zumroh Yulistiani Fitri Hidayati
Seksi-seksi	
1. Humas dan publikasi	: M. Noor Syamsul Huda M. Faqol Ahzab Aliyah Mu'awanah
2. Pemandu	: Achmad Arinal Haq Nila Chusniya
3. Bidang tehni	: M. Mafaza
4. Bidang pengembangan usaha	: Arief Rif'an Naula Yuli Ichtijati Emi Mas'udah

Pengurusan dusun wisata religi di Dusun Kauman langsung ditangani oleh golongan sadar darmawisata berlaku seperti eksekutif jalannya cara pengurusan dusun darmawisata religi yang telah dilaksanakan cocok dengan kewajiban serta kedudukannya tiap- tiap. kalangan Sadar Wisata merupakan kelembagaan di tingkatan warga yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang mempunyai perhatian serta tanggung jawab dan berfungsi selaku pelopor dalam mensupport terciptanya iklim mendukung untuk berkembang serta bertumbuhnya kepariwisataan dan terwujudnya Sapta Pesona dalam

⁹ Hasil Dokumentasi kelompok sadar wisata Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, 24 Januari 2023, transkrip.

menambah pembangunan wilayah lewat kepariwisataan serta manfaatnya untuk keselamatan warga sekitar.

Golongan sadar wisata ini ialah golongan swadaya serta swakarsa warga yang dalam kegiatan sosialnya berusaha buat:

- a. Menambah pemahaman kepariwisataan.
- b. Menambah peran serta kesertaan warga dalam pembangunan kepariwisataan.
- c. Menambah angka guna kepariwisataan untuk warga ataupun badan kelompok sadar darmawisata.
- d. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

B. Data Penelitian

1. Data Mengenai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Desa Kauman Kudus menjadi salah satu daerah yang memiliki desa wisata religi. Selain berziarah, mengirim do'a, membaca tahlil, dan berzikir serta salat di Masjid, peziarah juga dapat memandangi bermacam kekhasan, keelokan, serta arsitektur aset pada era abad ke 15- 16 yang ada dalam area Dusun Kauman yang ditinggalkan oleh Sunan Kudus. Muhammad Noor Syamsul Huda (Perwakilan Pokdarwis) mengungkapkan ada banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan di Desa Kauman seperti makam Sunan Kudus, masjid Sunan Kudus, Menara Sunan Kudus, kota kunonya dan lain sebagainya.¹⁰

H. Farhan Lutfi juga mengatakan bahwa desa wisata religi Sunan Kudus menjadi salah satu potensi yang ada di desa Kauman dan mencakup berbagai peninggalan Sunan Kudus seperti Menara Kudus, masjid Sunan Kudus.¹¹

¹⁰ Muhammad Noor Syamsul Huda, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

¹¹ H. Farhan Lutfi, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

Dapat disimpulkan bahwa Desa Kauman Kudus memiliki pengelolaan terhadap desa wisata religi yakni (1) Makam Sunan Kudus (2) Masjid Menara

1. Makam Sunan Kudus

Makam yang berada di kompleks masjid merupakan makam dari Sunan Kudus Syeh Ja'far Shodiq. dia merupakan penyebar Islam di wilayah Kudus serta sekelilingnya. Sunan Kudus diketahui besar selaku bagian dari penyebar Islam di Jawa telah tidak asing lagi sebab ialah salah seseorang dari Walisongo yang diketahui besar selaku penyebar Islam lewat pendekatan kultural. Pengurusan kuburan sunan Kudus sendiri diatur oleh ahli kunci, banyaknya pengunjung dari bermacam golongan warga yang tiba kemakam sunan Kudus guna berdoa. Di makam sunan Kudus sendiri ada buku- buku yasin buat memudahkan peziarah kala mau berdoa, tidak cuma itu ahli kunci dapat menuntun pengunjung yang ini berdoa.

2. Masjid Menara Kudus

Kala Syeh Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) berkuasa membuat masjid Al-Aqsha. Masjid di dusun Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus ini jadi fakta kemajuan serta peperangan Islam masuk Indonesia, paling utama Kabupaten Kudus. Pengurusan masjid menara di mengurus oleh Takmir Langgar Al-Aqsha di dasar lindungan Yayasan Masjid Menara Serta Makam Sunan Kudus, Takmir Masjid Al-Aqsha bekerja buat melindungi, menjaga melestarikan aset yang terdapat masjid semacam; menara, gapura serta pancuran atau gentong wudhu mempunyai nilai- nilai aset dari Hindu.

Pemberdayaan masyarakat Islam adalah upaya atau upaya untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan ialah cara memindahkan daya ataupun kekuatan dari sikap warga yang digerakkan penguasa ataupun pemahaman sendiri. Tujuan pemberdayaan warga Islam ini buat membenarkan mutu warga dari pandangan sosial, ekonomi

ataupun area. Dalam perihal ini warga wajib ikut serta ataupun ikut serta supaya warga mempunyai pemahaman dalam mengganti mutu hidupnya. Aktivitas itu mempunyai tujuan buat berikan daya, bagus oleh warga, penguasa serta lembaga yang lain buat mengatur pangkal daya yang dipunyai serta digunakan dengan bagus.

Muhammad Noor Syamsul Huda selaku perwakilan dari POKDARWIS mengatakan bahwa banyak sekali bentuk pemberdayaan masyarakat Islam khususnya di Desa Kauman, salah satunya dengan mengelola wisata religi Sunan Kudus dimana ada beberapa aset-aset peninggalan dari dakwah Sunan Kudus yang perlu dilestarikan. Diharapkan seluruh masyarakat desa Kauman dapat turut serta mengembangkan desa wisata religi Sunan Kudus ini dari segi sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya.¹²

H. Farhan Lutfi selaku perwakilan dari Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus (YM3SK) mengatakan bentuk pemberdayaan masyarakat Islam bagi masyarakat sekitar makam Sunan Kudus salah satunya adalah berdagang. Dengan begitu akan meningkatkan kesejahteraan di Desa Kauman Kudus.¹³

Dari pernyataan narasumber diatas bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat Islam bagi masyarakat sekitar makam Sunan Kudus dengan mengelola wisata religi Sunan Kudus dimana ada beberapa aset-aset peninggalan dari dakwah Sunan Kudus yang perlu dilestarikan. Berdagang disekitar area makam Sunan Kudus juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat Islam, dengan begitu akan meningkatkan kesejahteraan di Desa Kauman Kudus.

Pengelolaan desa wisata religi bertujuan untuk menjaga dan melestarikan peninggalan dari Sunan Kudus dan meneruskan ajaran yang dibawa oleh Sunan Kudus dan untuk pengembangan perekonomian desa dan

¹²Muhammad Noor Syamsul Huda, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

¹³ H. Farhan Lutfi, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

masyarakat. Mansur salah satu peziarah asal Pemalang, berpendapat bahwa destinasi wisata religi yang ada di Desa Kauman sangat bagus. Adanya destinasi wisata religi sebagai bentuk wujud merawat dan melestarikan peninggalan wali-wali Allah. Yang beliau ketahui destinasi wisata religi desa Kauman ada makam Sunan Kudus dan Masjid menara Kudus. Beliau juga menyatakan bahwa wisata religi Sunan Kudus termasuk dalam pemberdayaan masyarakat karena pasti berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar terutama dari segi ekonomi.¹⁴

Ulin Nuha peziarah asal Kudus juga menyatakan hal yang sama bahwa adanya destinasi wisata religi khususnya di Desa Kauman sangat bagus sekali, selain melestarikan budaya destinasi wisata tersebut juga berdampak besar pada masyarakat dari segi sosial dan ekonomi. Ulin Nuha juga mengatakan bahwa wisata religi Sunan Kudus termasuk dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. Para pedagang, tukang parkir, juru foto dan lain sebagainya menghasilkan uang dari destinasi wisata religi Sunan Kudus.¹⁵

Neli salah satu pedagang di area makam Sunan Kudus menyatakan bahwa adanya wisata religi Sunan Kudus dapat merubah perekonomiannya dari berdagang. Selain itu juga menjadi lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar ntuk menghasilkan uang dari juru parkir, tukang foto, pedagang oleh-oleh dan lain sebagainya. Neli juga mengatakan bahwa ia juga menerapkan falsafah “*gusjigang*” dalam dirinya. Menurutnya *gusjigang* makna “gus” (bagus ahklaknya) “ji” (belajar, menuntut ilmu) dengan “gang” (pandai berdagang). Beliau menyontohkan saat tiba waktu shalat, jualan ditutup sementara untuk melaksanakan shalat berjamaah.¹⁶

Rosyda juga mengungkapkan falsafah “*gusjigang*”

¹⁴ Mansur, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁵ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2023, wawancara 5, transkrip.

¹⁶ Neli, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2023, wawancara 6, transkrip.

yang ia ketahui.

Gus (bagus) meliputi jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab. Ji (ngaji) meliputi religius, rasa ingin tahu, gemar membaca. Gang (dagang) meliputi kerja keras, kreatif, dan mandiri.¹⁷

Haidar Ali mengatakan bahwa konsep “gusjigang” bagus, ngaji, dagang, yang diartikan bahwa kita harus sukses di dunia maupun akhirat, kita tidak hanya harus rajin dan ulet dalam berusaha, juga harus memiliki pengetahuan agama yang cukup dan akhlak mulia.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan destinasi wisata religi Sunan Kudus termasuk dalam pemberdayaan masyarakat. Para pedagang juga menerapkan falsafah dan konsep “gusjigang” yakni bagus, ngaji, dagang. Gusjigang dapat diartikan bahwa kita harus sukses di dunia maupun akhirat, kita tidak hanya harus rajin dan ulet dalam berusaha, juga harus memiliki pengetahuan agama yang cukup dan akhlak mulia.

Proses pemberdayaan masyarakat Islam melalui desa wisata religi yang dilakukan oleh pemerintah setempat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Pada pemberdayaan tersebut sudah dilakukan proses pemberdayaan kepada masyarakat di Desa Kauman dengan adanya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Dalam pemberdayaan yang dilakukan, terdapat beberapa tahapan proses pemberdayaan diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran.

Langkah penyadaran ialah langkah perencanaan dalam cara pemberdayaan warga. Pada langkah ini pemberdaya warga wajib menghasilkan situasi yang bagus supaya bisa memotivasi warga buat melaksanakan pergantian untuk menambah kapasitas diri dan membenarkan kehidupannya. Pada tahap

¹⁷ Rosyda, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2023, wawancara 8, transkrip.

¹⁸ Haidar Ali, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2023, wawancara 9, transkrip.

penyadaran ini, hal yang dijalankan pemerintah setempat dan kelompok-kelompok sadar wisata ini kepada masyarakat adalah dengan mengajak masyarakat sharing dan saling bertukar pikiran akan permasalahan yang dialami. Tidak hanya itu pula membagikan sebagian dorongan pada warga kalau mereka mempunyai kemampuan serta keahlian yang terdapat pada dirinya, yang bisa dipakai buat membenarkan situasi hidupnya. Bersumber pada penelitian yang dicoba oleh peneliti sepanjang pengamatan, peneliti memandang kalau pemberdaya warga mengetahui orang ataupun golongan warga Dusun Langse memiliki kemampuan buat tingkatkan kapasitas yang mereka punya. Pemberdaya warga mengetahui terdapatnya kesempatan yang bisa mengubah situasi kehidupan warga sebab kemampuan yang mereka punya, berbentuk keahlian.

b. Tahap Pembinaan

Langkah ini ialah langkah dimana terdapatnya cara alih bentuk pengetahuan, kecakapan, serta ketrampilan yang berjalan dengan bagus antara pemberdaya warga dengan warga yang lagi diberdayakan. Terdapatnya langkah pembinaan dalam suatu cara pemberdayaan bermaksud supaya warga berlatih mengenai kecakapan, ketrampilan serta wawasan alhasil mereka bisa mengutip kedudukan dalam suatu pembangunan. Langkah pembinaan ini ialah langkah dimana pemberdaya warga membagikan memindahkan wawasan, keahlian, dan ketrampilan pada orang ataupun golongan warga yang bermaksud guna menambah keahlian, dan ketrampilan biar orang ataupun golongan warga yang diberdayakan mempunyai kapasitas buat jadi warga yang mandiri.

c. Tahap Kemandirian

Tahap kemandirian masyarakat merupakan tahap pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengikuti proses pemberdayaan supaya masyarakat bisa menjalankan kegiatannya sendiri. Pada tahap ini, individu maupun

masyarakat didampingi oleh fasilitator atau pemberdaya. Fasilitator sendiri bertugas untuk mendampingi masyarakat yang sedang diberdayakan dengan menyiapkan segala yang dibutuhkan oleh pemberdaya. Pada awal-awal pemberdayaan, fasilitator bertugas untuk membantu segala yang dibutuhkan oleh masyarakat sampai kemudian masyarakat yang diberdayakan benar-benar mampu dan menjalankan kegiatannya secara mandiri.

2. Data Mengenai Faktor Pendukung Dan Penghambat Masyarakat Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Dalam penelitian lewat wawancara serta pengamatan oleh peneliti ada aspek pendukung serta penghambat dalam pemberdayaan warga Islam di desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Muhammad Noor Syamsul Huda (Perwakilan Pokdarwis) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor penghambat diantaranya adalah kurangnya SDM dari panitia atau kelompok pengurus destinasi wisata religi Sunan Kudus, banyaknya perizinan yang harus diurus. Faktor Pendukungnya adalah adanya dukungan dari berbagai pihak tentunya pemerintah desa Kauman dan juga dari masyarakat sekitar. Antusias yang tinggi bukan dari masyarakat desa Kauman tapi masyarakat kota Kudus. Adanya beberapa aset, budaya yang dapat kita explore sebagai ciri khas masyarakat kota Kudus.¹⁹

Muhammad Noor Syamsul Huda juga mengungkapkan dampak yang diakibatkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus banyak sekali yang dirasakan. Dari aspek ekonomi ini menjadi lapangan pekerjaan dan ladang penghasilan untuk para pedagang. Melestarikan budaya dan melanjutkan dakwah Islam khususnya Sunan Kudus. Yang paling penting adalah memperkenalkan wisata religi

¹⁹ Muhammad Noor Syamsul Huda, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

desa Kauman pada seluruh lapisan masyarakat dalam Kudus maupun luar Kudus.²⁰

H. Farhan Lutfi mengatakan ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islam di desa Kauman. Faktor penghambatnya adalah banyak masyarakat yang belum terbuka dan ikut serta dalam melestarikan desa wisata Sunan Kudus. Faktor pendukung nya adalah adanya dukungan dari berbagai pihak tentunya dari mulai pemerintah desa Kauman dan berbagai komunitas di Kudus. Antusias yang tinggi bukan hanya dari masyarakat kota Kudus tapi luar kota Kudus (Pengunjung yang tidak pernah sepi).²¹

H. Farhan Lutfi juga mengungkapkan dampak yang diakibatkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yakni membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat Kudus dan membantu memperkenalkan desa wisata Sunan Kudus pada khalayak ramai.²²

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

- a. Faktor Penghambat
 - 1) Kurangnya SDM dari panitia atau kelompok pengurus destinasi wisata religi Sunan Kudus.
 - 2) Banyaknya perizinan yang harus diurus.
 - 3) Banyak masyarakat yang belum terbuka dan ikut serta dalam melestarikan desa wisata Sunan Kudus.
- b. Faktor Pendukung
 - 1) Adanya dukungan dari berbagai pihak tentunya pemerintah desa Kauman dan juga dari masyarakat sekitar.

²⁰ Muhammad Noor Syamsul Huda, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

²¹ H. Farhan Lutfi, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

²² H. Farhan Lutfi, wawancara oleh penulis, 23 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

- 2) Antusias yang tinggi bukan dari masyarakat desa Kauman tapi juga masyarakat kota Kudus.
- 3) Adanya beberapa aset, budaya yang dapat kita explore sebagai ciri khas masyarakat kota Kudus.

Dampak yang diakibatkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yakni membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat Kudus, membantu memperkenalkan desa wisata Sunan Kudus pada khalayak ramai. Dari aspek ekonomi ini menjadi lapangan pekerjaan dan ladang penghasilan untuk para pedagang. Melestarikan budaya dan melanjutkan dakwah Islam khususnya Sunan Kudus. Yang paling penting adalah memperkenalkan wisata religi desa Kauman pada seluruh lapisan masyarakat dalam Kudus maupun luar Kudus.

C. Analisis

1. Analisis Data Mengenai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Kesejahteraan menjadi topik perbincangan yang hangat dalam perekonomian sesuatu negeri, dimana negeri wajib menjamin keselamatan yang seimbang serta menyeluruh untuk semua rakyatnya. Perihal ini tertuang dalam awal Hukum Bawah tahun 1945, kalau negeri Indonesia mencegah sebarang bangsa Indonesia serta semua tumpah darah Indonesia serta memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta turut melakukan ketertiban dunia yang bersumber pada kemerdekaan, perdamaian kekal serta kesamarataan sosial.

Dalam meningkatkan kesejahteraan, perlu adanya pemberdayaan untuk masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu proses menolong kelompok atau individu yang dirugikan untuk bersaing dan berkarya secara efektif, karena semua orang mempunyai kesempatan yang sama dalam berkompetisi dalam sebuah “permainan”, dimana semua “pemain” memiliki kesempatan untuk ‘menang’.

Pemberdayaan tidaklah sesuatu pemberian melainkan

sesuatu penataran pengembangan pola pikir individu, ialah suatu peralihan dari rasa ketidakberdayaan dalam kehidupan buat setelah itu hidup aktif serta mandiri dengan realitas buat membuat keahlian dalam mengutip aksi serta mengutip inisiatif buat area serta era depan. Setelah itu membuat rasa kebersamaan selaku sesama kalangan yang wajib senantiasa berberdayakan alhasil tercipta area yang mendukung buat silih berkolaborasi dalam membuat daya bersama, kemudian keperluan pokoknya(material serta kebatinan) hendak senantiasa bisa terkabul alhasil bisa mengarahkan diri mereka sendiri pada aturan kehidupan yang berakal serta aman.²³

Setiap desa pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat. Desa Kauman termasuk salah satu desa yang memiliki potensi dari berbagai bidang khususnya bidang UMKM dan bidang wisata.

a. Bidang UMKM

- 1) Kerajinan. Salah satu bidang UMKM yang terdapat di desa Kauman adalah kerajinan dan seni. Beberapa UMKM kerajinan di desa Kauman adalah Kerajinan Seni Kaligafi dan Seni lukis serta usaha tas souvenir.
- 2) Konveksi. Bisnis konveksi yang terdapat di desa Kauman salah satunya adalah pembuatan dan bordir mukena.
- 3) Kuliner. UMKM Kuliner tidak kalah populer di desa Kauman. Berbagai usaha kuliner diantaranya adalah usaha catering dan coffeshop.

b. Bidang Wisata

Desa Kauman memiliki potensi dalam bidang wisata yaitu Masjid dan Menara Kudus yang dijadikan sebagai objek wisata religi. Dusun Kauman ialah salah satu rintisan desa wisata yang terdapat di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Dusun darmawisata Kauman mempunyai tema

²³ Syahrin Harahap, Islam, *Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 131-132.

pengembangan desa wisata religi oleh sebab itu dusun darmawisata ini amat mensupport buat dicoba pengembangan darmawisata religi serta adat. Dalam pengembangan dusun jadi dusun darmawisata religi, tidak hanya dicoba pengenalan kepada kemampuan darmawisata yang terdapat di dusun pula wajib diiringi dengan wawasan sumber daya orang mengenai wisata religi.

Desa Kauman Kudus memiliki pengelolaan terhadap desa wisata religi yakni (1) Makam Sunan Kudus (2) Masjid Menara

a. Makam Sunan Kudus

Berdirinya lingkungan menara, langgar serta kuburan Sunan Kudus yang bertempat di dusun Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Bersih tidak dapat bebas dari kedudukan Sunan Kudus dalam mengedarkan agama Islam di Kabupaten Kudus serta disekitarnya. Sesungguhnya mengenai asal usul berdirinya komplek menara, masjid, kuburan, Sunan Bersih terdapat 2 tipe, tipe pertama, kalau tower ialah aset dari warga Hindu, tipe yang ke 2 kalau menara itu aset Sunan Kudus, namun dari kedua tipe itu warga Kudus menyakini tipe yang kedua kalau Menara merupakan aset Sunan Kudus.

Bangunan menara dibuat pada 19 Rajab 956 H. bila diamati dari kepastiannya tower selaku tempat adzan maksudnya ikatan antara tower serta langgar bisa diperoleh, sebab masjid merupakan tempat ibadah, serta tower selaku tempat berceramah, buat berharap. Tidak hanya itu, dapat dibilang gedung Menara selaku salah satu tata cara Sunan Kudus buat menarik golongan warga Hindu buat mengasihani serta menggenggam agama Islam, sebab pada dikala itu Sunan Kudus mengedarkan ajaran agama Islam lewat tata cara yang lebih banyak pendekatan berbentuk adat, apalagi menyangka kalau pemeluk Hindu menyembah sapi, sebab bagi ajaran mereka lembu merupakan tunggangan dewa. Hingga pada durasi itu Sunan Kudus akan melakukan persembahan, beliau mengubah lembu dengan kerbau,

serta perihal itu dicoba oleh Sunan Bersih hingga saat ini, serta masyarakat bersih juga hingga saat ini pula melaksanakan perihal yang seragam.

Makam yang terletak di lingkungan masjid ialah kuburan dari Sunan Kudus Syeh Ja' far Shodiq. dia merupakan penyebar Islam di wilayah Kudus serta sekelilingnya. Sunan Kudus diketahui besar selaku bagian dari penyebar Islam di Jawa telah tidak asing lagi sebab ialah salah seseorang dari Walisongo yang diketahui besar selaku penyebar Islam lewat pendekatan kultural. Pengurusan makam sunan Kudus sendiri diatur oleh ahli kunci, banyaknya pengunjung dari bermacam golongan warga yang tiba kemakam sunan Kudus buat berharap. Di kuburan sunan Kudus sendiri ada buku- buku yasin buat memudahkan pengunjung kala mau berharap, tidak cuma itu ahli kunci dapat menghauskan pengunjung yang ini berharap.

b. Masjid Menara Kudus

Lingkungan memiliki masjid menara Kudus yang terdapat di Jalur Tower Dusun Kauman, kecamatan Kota, Kabupaten Bersih. Tiap harinya tempat yang tidak sempat hening didatangi oleh banyak orang berbagai wilayah buat berkunjung. Tidak hanya terpaut dengan kebutuhan religius, seni gedung memiliki itu kerap diamati oleh wisatawan apalagi pula dipakai buat tempat difoto. Beberapa dari masjid Demak, masjid Kudus merupakan bagian gedung yang tidak berdiri sendiri. Menara Kudus ialah pendukung penting penguburan di makam Sunan Kudus, sebaliknya di masjid Sunan Bersih hendak ditemui kombinasi faktor Hindu- Budha serta aktivitas Islam. Lingkungan tower Bersih dipecah jadi sebagian bagian, khususnya gedung penting Masjid, gedung Tower, serta ruang penguburan Sunan Bersih. Tower yang terdapat di sisi tenggara langgar serta mengarah kerah barat.

Dini berdirinya Masjid Menara Kudus ialah saksi Sunan Kudus durasi mengedarkan Agama Islam di Kudus serta sekelilingnya. Pendekatan yang dicoba

Sunan Bersih dalam dakwahnya ialah toleransi beragama, sebab pada dikala itu warga kudus beberapa besar sudah merangkul Agama Hindu. Perihal itu pula tercerminkan dalam arsitekstur Langgar serta gedung Kuburan Sunan Kudus, yang mempunyai karakteristik khas semacam candi yang memiliki akulturasi kultur Hindu- Islam. Masjid Menara Kudus yang bertempat di Dusun Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dibentuk pada tahun 956 H bersamaan dengan 1549 M, cocok dengan fakta yang tercatat di atas batu yang terletak di dalam Masjid Menara Kudus. Batu itu hasil yang diterima oleh Sunan Bersih pada dikala menuntut ilmu di Tanah Arab sambil melaksanakan ibadah haji. Tidak cuma hanya menuntut ilmu, Sunan Kudus pula jadi guru Agama Islam di Tanah Arab.

Kala Syeh Ja' far Shodiq (Sunan Kudus) berdaulat membuat masjid Al-Aqsha. Masjid di dusun Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus ini jadi fakta kemajuan serta peperangan Islam masuk Indonesia, paling utama Kabupaten Kudus. Pengurusan masjid menara di mengurus oleh Takmir Masjid Al-Aqsha di dasar lindungan Yayasan Masjid Menara Serta Kuburan Sunan Kudus, Takmir Masjid Al-Aqsha bekerja buat melindungi, menjaga melestarikan aset yang terdapat masjid semacam menara, gapura serta pancuran atau gentong wudhu mempunyai nilai- nilai aset dari Hindu.

Pemberdayaan ialah sesuatu tindakan buat menambah keahlian serta kemandirian warga buat membenarkan kehidupannya. Harry mengutarakan kalau cara pemberdayaan memiliki 2 kecondongan ialah:

- a. Cara pemberdayaan menfokuskan pada cara membagikan beberapa kewenangan, daya, keahlian pada warga supaya warga jadi lebih terpedaya.
- b. Cara pemberdayaan yang menfokuskan pada cara memotivasi, mendesak ataupun memotivasi supaya warga ataupun orang memiliki keahlian buat

memastikan apa yang menjadi opsi hidupnya.²⁴

Bentuk pemberdayaan masyarakat Islam bagi masyarakat sekitar makam Sunan Kudus yakni dengan mengelola wisata religi Sunan Kudus dimana ada beberapa aset-aset peninggalan dari dakwah Sunan Kudus yang perlu dilestarikan seperti Masjid Menara Kudus atau juga dikenal dengan nama masjid Al-Aqsa, Keris Kyai Cinthaka sebagai simbol kebijaksanaan dan kekuasaan, Senjata Trisula yang berbentuk tombak bermata tiga. Barang pusaka ini masih terpelihara dengan baik dalam Masjid Menara Kudus, Makam Sunan Kudus yang masih berada di satu area dengan Masjid Menara Kudus. Makam tersebut masih menjadi daya tarik umat Islam untuk dikunjungi sebagai bagian dari ziarah kubur Wali Songo. Berdagang disekitar area makam Sunan Kudus juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat Islam, dengan begitu akan meningkatkan kesejahteraan di Desa Kauman Kudus.

Sebagai sebuah proses, maka tentunya suatu program/ kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa Kauman dapat disadari sepenuhnya oleh seluruh pihak yang terkait, khususnya kelompok/petugas yang berperan selaku penyedia. Sebisa bisa jadi semenjak dini aktivitas, ataupun pada jenjang pasyarakatatan sudah membagikan penafsiran serta uraian pada warga dusun Kauman kalau aktivitas yang hendak dijalankan menginginkan sebagian jenjang yang bisa berlangsung dengan bagus bila warga turut dan dengan cara aktif serta ikut serta dengan cara langsung dalam semua jenjang aktivitas.

Kartasasmita dalam Alfitri menerangkan kalau memberdayakan merupakan usaha guna menambah derajat serta derajat susunan warga, yang dalam situasi saat ini tidak sanggup membebaskan diri dari jebakan kekurangan serta keterbelakangan. Dengan tutur lain, memberdayakan merupakan memampukan serta memandirikan warga. Dalam kerangka pandangan itu

²⁴ Hamid Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: DE LA MACCA, 2018), hlm 111-112.

usaha memberdayakan warga haruslah dicoba dengan:²⁵

- a. Menghasilkan suasana ataupun iklim yang membolehkan kemampuan warga bertumbuh. Di mari titik tolaknya merupakan identifikasi kalau tiap orang ataupun tiap warga mempunyai kemampuan yang bisa dikembangkan. Maksudnya, tidak terdapat warga yang serupa sekali tanpa energi. Pemberdayaan merupakan usaha buat membuat daya itu, dengan memotivasi serta meningkatkan pemahaman akan kemampuan yang dipunyanya dan berusaha mengembangkannya.
- b. Usaha itu wajib diiringi dengan menguatkan kemampuan ataupun energi yang dipunyai oleh warga. Dibutuhkan tahap positif, tidak hanya dari cuma menghasilkan iklim ataupun suasana.
- c. Pemberdayaan bukan cuma mencakup penguatan orang badan warga, namun pula pranatanya. Menancapkan angka adat modern, semacam: kegiatan keras, irit, kelangsungan, tanggungjawab merupakan bagian utama dari usaha pemberdayaan ini. Inovasi badan sosial serta pengintegrasian ke dalam aktivitas pembangunan dan andil warga di dalamnya.
- d. Tingkatkan kesertaan warga dalam pengumpulan ketetapan. Pemberdayaan warga amat akrab hubungannya dengan penguatan, pembudayaan serta pengalaman kerakyatan.
- e. Memberdayakan pula memiliki maksud mencegah. Dalam cara pemberdayaan, wajib dilindungi yang lemas jadi meningkat lemas, oleh sebab kekurangberdayaan dalam mengalami yang kokoh. Proteksi pada yang lemas amat pokok karakternya dalam rancangan pemberdayaan warga. Mencegah wajib diamati selaku usaha buat menghindari terbentuknya kompetisi yang tidak proporsional, dan pemanfaatan yang kokoh atas yang lemas.

Pengelolaan destinasi wisata religi Sunan Kudus termasuk dalam pemberdayaan masyarakat. Para

²⁵ Hamid Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: DE LA MACCA, 2018), hlm 111-112.113

pedagang dan pengusaha juga menerapkan falsafah dan konsep “gusjigang” yakni bagus, ngaji, dagang. Gusjigang dapat diartikan bahwa kita harus sukses di dunia maupun akhirat, kita tidak hanya harus rajin dan ulet dalam berusaha, juga harus memiliki pengetahuan agama yang cukup dan akhlak mulia. Lewat pemberdayaan, warga diinginkan bakal mempunyai wawasan, keahlian serta keinginan buat mengubah hidupnya supaya lebih bagus serta menghasilkan kemandirian.

2. Analisis Data Mengenai Faktor Pendukung Dan Penghambat Masyarakat Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupeten Kudus Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islam melalui wisata religi di desa Kauman Kecamatan Kota Kabupeten Kudus tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung. Dalam upaya tersebut faktor penghambat dapat menyebabkan kurang maksimal dalam mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat Islam tersebut. Diantaranya faktor penghambat tersebut adalah :

- a. Kurangnya SDM dari panitia atau kelompok pengurus destinasi wisata religi Sunan Kudus.
- b. Banyaknya perizinan yang harus diurus terkait dengan perencanaan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islam di desa Kauman.
- c. Banyak masyarakat yang belum terbuka dan ikut serta dalam melestarikan desa wisata Sunan Kudus.

Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung yang dapat menjadi kekuatan dari proses upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat Islam. Dari hasil penelitian terdapat faktor pendukung diantaranya yaitu:

- a. Adanya dukungan dari berbagai pihak tentunya pemerintah desa Kauman dan juga dari masyarakat sekitar.
- b. Antusias yang tinggi bukan dari masyarakat desa Kauman tapi juga masyarakat kota Kudus.
- c. Adanya beberapa aset, budaya yang dapat kita explore sebagai ciri khas masyarakat kota Kudus.

Upaya pemberdayaan masyarakat Islam melalui wisata religi telah memberikan dampak bagi masyarakat Desa Kauman, dengan terdapatnya pemberdayaan warga yang dijalankan dilingkungan warga menghasilkan penerapannya selaku ketetapan dalam kelangsungan penerapan serta program berikutnya. Akibat pemberdayaan warga biasanya berfokus pada aspek ekonomi sebab target kuncinya merupakan memandirikan warga oleh sebab itu kedudukan ekonomi amatlah berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dampak yang diakibatkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yakni :

- a. Membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat Kudus. Menjadi lapangan pekerjaan dan ladang penghasilan untuk para pedagang dan para penjual jasa disekitar area Makam Sunan Kudus.
- b. Membantu memperkenalkan desa wisata Sunan Kudus pada khalayak ramai (seluruh lapisan masyarakat dalam Kudus maupun luar Kudus).
- c. Melestarikan budaya dan melanjutkan dakwah Islam khususnya Sunan Kudus.

